

BAB III

METODE PENELITIAN

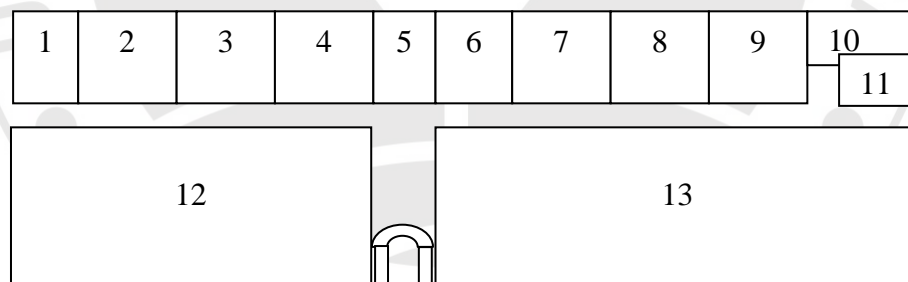
A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SDN Nagrak I Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian sesuai dengan lokasi Program Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga memudahkan dalam melaksanakan kegiatannya.
- b. Suasana pembelajaran di SDN Nagrak I sangat kondusif dimana Kepala Sekolah dan guru-gurunya begitu antusias dalam menanggapi inovasi-inovasi pembelajaran.
- c. Tuntutan siswa dalam mengikuti pembelajaran, atau kepentingan-kepentingan lain (keterkaitan dengan kebugaran jasmani khususnya kekuatan otot lengan).

Adapun denah lokasi sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1
Denah Lokasi Penelitian

Keterangan:

1. Perpustakaan
2. Ruang Kelas III
3. Ruang Kelas II
4. Ruang Kelas I

5. Ruang Kepala Sekolah
6. Ruang Guru
7. Ruang Kelas VI
8. Ruang Kelas V
9. Ruang Kelas IV
10. Gudang
11. Toilet
12. Taman
13. Lapangan

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian terhadap pembelajaran kebugaran jasmani dalam meningkatkan kekuatan otot lengan di kelas V SDN Nagrak I Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang, dilaksanakan dalam waktu empat bulan terhitung dari bulan Februari hingga bulan Mei 2014. Berikut datanya tercantum dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap awal penyusunan proposal, sidang proposal																								
2	Sidang proposal skripsi																								
3	Rancangan serta bimbingan Bab I, II dan III.																								
4	Pelaksanaan siklus I, II dan III .																								
5	Rancangan serta bimbingan Bab IV.																								
6	Rancangan serta bimbingan Bab V dan penyusunan laporan.																								
7	Sidang skripsi																								

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dapat diperoleh dari guru yang mengajar dan perilaku siswa selama proses penerapan rancangan pembelajaran, jadi guru yang mengajarpun dijadikan sumber pengumpulan data.

Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah kelas V SDN Nagrak I, yang keseluruhannya berjumlah 17 orang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Adapun alasan peneliti memilih kelas V sebagai subjek penelitian ialah agar kegiatan penelitian berjalan lancar karena siswa belum terganggu dengan tugas-tugas yang padat seperti halnya siswa kelas VI. Alasan lainnya, karena siswa kelas V secara anatomis, fisiologis, kondisi fisik, kemampuan menyimak, memahami, dan merealisasikan tugas gerak yang diberikan dirasakan sudah cukup memadai. Hal ini memudahkan peneliti dalam menyajikan rancangan-rancangan penelitiannya.

C. Metode dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang menyaring informasi atau data di lapangan melalui pernyataan-pernyataan. Ekawarna (2011: 4), “menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas penelitian tindakan (action research) yang dilaksanakan guru di dalam kelas”. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Creswell (Wiriaatmadja, 2005: 8) yang menyatakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik , menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang ilmiah atau wajar (*natural setting*).

Sedangkan menurut Sugiyono (2005: 1) dikatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam atau data yang mengandung makna dan bukan data generalisasi. Menurut Sugiyono (2005: 3) :

Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Sedangkan generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan akan dapat tergambarkan dengan jelas dan rinci melalui penggunaan kata-kata yang deskriptif. Oleh karena itu, metode ini dinilai sangat sesuai untuk digunakan dalam kegiatan penelitian belajar mengajar, karena yang menjadi objek penelitian di dalam kegiatan belajar-mengajar adalah siswa (manusia). Sedangkan peneliti berperan sebagai orang yang mengumpulkan data dari objek yang dijadikan alat pengumpul data utama.

Penggunaan metode penelitian kualitatif ini juga sangat relevan dengan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, sebab sementara kegiatan KBM berlangsung, peneliti dapat mengamati perilaku dan perubahan sikap yang terjadi pada diri siswa dan mencatatnya. Guru juga diminta untuk membuat catatan tentang apa yang dilakukan dan dampak dari perlakuan terhadap siswa (Suyanto, 1997 : 14).

Peranan metode penelitian sangat menentukan dalam upaya mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian serta memberikan petunjuk bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan. Tanpa adanya metode penelitian yang jelas, maka data dan hasil penelitian akan terlihat samar atau bahkan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan penelitian yang dirancang dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran objek penelitian. Menurut Ekawarna (2011: 4), “menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas penelitian tindakan (action research) yang dilaksanakan guru di dalam kelas”. Hal tersebut sejalan dengan apa yang di ungkapkan Ebbutt dalam Ekawarna (2011: 5), yang menyatakan bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran kemampuan siswa dalam meningkatkan kekuatan otot lengan pada pembelajaran kebugaran jasmani maka digunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model penelitian yang mengacu pada spiral refleksi yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model ini berupa refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan.

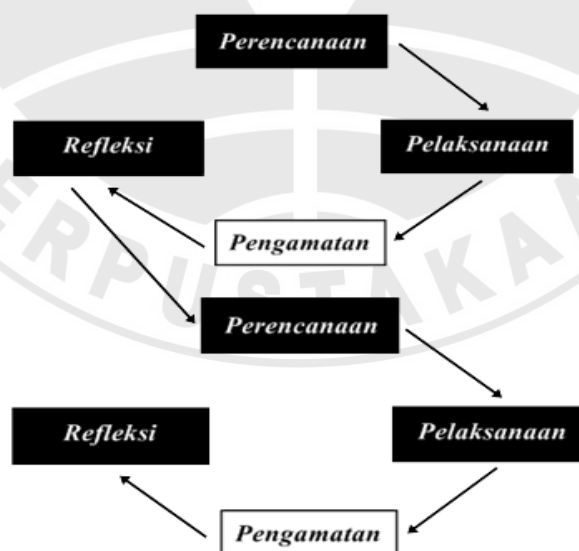
Peneliti memilih untuk menggunakan model dengan mempertimbangkan bahwa model ini sangat sederhana dan mudah dipahami. Selain itu model ini dirasa sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, karena fokus tindakan yang digunakan dalam model ini relatif tidak kompleks dan mudah diterapkan.

Pada penelitian ini, variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus untuk menjawab permasalahan yang menjadi bahan penelitian seperti yang telah dirumuskan di awal pembahasan, terdiri dari variabel input, variabel proses, dan variabel output. Variabel input meliputi kinerja guru, variabel proses meliputi aktivitas siswa, sedangkan variabel output meliputi hasil tes belajar siswa yang mengarah pada target indikator yang telah dijabarkan ke dalam Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, peneliti pertama-tama membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana tersusun dengan matang kemudian dilaksanakan tindakan penelitian. Ketiga, bersamaan dengan dilakukannya tindakan peneliti melakukan pengamatan proses pelaksanaan tindakan penelitian, dan mempelajari akibat yang dihasilkan melalui lembar observasi. Keempat, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan berdasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Apabila hasil akhir refleksi dari proses penelitian yang telah dilakukan menunjukkan perlunya diadakan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka pada rencana tindakan yang dilaksanakan di kegiatan berikutnya (perbaikan) tersebut, tidak hanya sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya, melainkan harus mengalami kemajuannya dengan mempelajari kesalahan pada tindakan sebelumnya. Demikian seterusnya, siklus tersebut dilakukan secara berulang sampai akhirnya masalah yang diteliti tersebut dapat dipecahkan secara optimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dibawah ini adalah gambaran spiral pelaksanaan tindakan PTK menurut Kemmis dan taggart.



Gambar 3.2
Model Spiral Kemmis dan taggart
(Rukmana, 2012: 6)

Dengan mengacu pada pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan di kelas atau dilapangan dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas praktek pembelajaran pendidikan jasmani sehingga PTK berfokus pada permasalahan praktek yaitu permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran pada anak yang kurang mampu dalam kekuatan otot lengan pada pembelajaran kebugaran jasmani.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk sebuah siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus, bergantung pada keberhasilan dan target yang akan dicapai oleh siswa. Merujuk pada model Kemmis dan Mc.Taggart, ada empat komponen yang menjadi konsep PTK, yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Tindakan (*acting*)
- c. Observasi / pengamatan (*observation*)
- d. Refleksi (*reflecting*)

Sedangkan menurut Ekawarna (2011: 85-88) membagi ke dalam empat tahapan penelitian tindakan kelas diantaranya sebagai berikut.

- a. Tahap perencanaan
- b. Penerapan tindakan
- c. Observasi dan Evaluasi
- d. Analisis dan refleksi

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan di atas maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedur penelitiannya. Ke empat komponen tersebut menunjukkan langkah-langkah atau tahapan yaitu sebagai berikut.

- a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, seperti penyiapan perangkat

pembelajaran berupa skenario pembelajaran, media, bahan dan alat, instrument observasi, evaluasi dan refleksi.

b. Perencanaan tindakan penelitian

Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, seperti penyiapan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran, media, bahan dan alat, instrument observasi, evaluasi dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut berupa :

c. Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran kebugaran jasmani dalam kekuatan otot lengan, serta untuk mengumpulkan data dan membuat catatan lapangan mengenai hal hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Analisis dan refleksi

Tahap ini menguraikan cara dan hasil asesmennya. Dalam tahap ini di uraikan prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisisnya.

Dari tahapan-tahapan di atas maka langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a. Rencana tindakan

- 1) Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran kebugaran jasmani berlangsung, pada kekuatan otot lengan khususnya.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.
- 3) Peneliti dan guru mengadakan diskusi mengenai cara melakukan tindakan mengenai langkah-langkah penerapan memotivasi anak untuk belajar.
- 4) Meyiapkan alat pembelajaran dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran kekuatan otot lengan.
- 5) Mendesain alat evaluasi untuk melihat :
 - a) Apakah kemampuan kekuatan otot lengan dapat meningkat?

- b) Apakah melalui penerapan permainan jalan kalajengking dalam kebugaran jasmani akan mampu menjadikan alat bantu untuk meningkatkan kekuatan otot lengan?

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu proses pembelajaran menggunakan tindakan metode demonstrasi dan penguasaan yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal (± 10 menit)
 - a) Menyiapkan alat-alat pembelajaran.
 - b) Guru dan siswa berdoa bersama.
 - c) Siswa dan guru melakukan pemanasan sesuai petunjuk guru.
 - d) Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa. Pada kegiatan ini peneliti menerapkan strategi memotivasi siswa belajar atau berlatih yang berorientasi pada keberhasilan.
- 2) Kegiatan inti (± 50 menit)
 - a) Peneliti yang berperan sebagai guru dan observer melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa yang sedang belajar sebagai informasi peneliti. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis dan obyektif.
- 3) Kegiatan akhir (± 10 menit)
 - a) Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung kedalam lembar observasi yang disiapkan.
 - b) Murid duduk membuat formasi setengah lingkaran, guru menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan, kemudian menyampaikan tindak lanjut.

c. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan, tugas peneliti adalah mengobservasi semua kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dilaksanakan sesuai dengan rencana penelitian obyek yang diamati adalah seluruh

aktivitas siswa pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Observasi yang dapat dilakukan adalah

1) Observasi peer (pengamatan sejawat)

Observasi peer adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain.

2) Observasi terstruktur

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap kegiatan untuk menganalisa, interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Informasi yang berhasil di dokumentasikan, kemudian di analisa dan di bandingkan dengan data awal. Hasil informasi atau data yang sudah di analisis kemudian melalui proses refleksi akan di tarik kesimpulan.

Hasilnya akan di jadikan sumber bagi tindakan selanjutnya yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meningkatkan kebiasaan yang kurang baik menjadi baik dalam pelaksanaan tindakan. Adapaun langkah refleksi adalah sebagai berikut.

- 1) Analisis, sintesis dan interprestasi terhadap semua informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- 3) Apabila hasil refleksi menunjukan belum ada peningkatan optimal maka dibuat perencanaan siklus 2-3 yang perlu dibuat langkah-langkah seperti siklus 1.

Kesemua tahapan itu dilaksanakan setelah melakukan observasi awal guna memperoleh gambaran mengenai karakteristik aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi kekuatan otot lengan dalam pembelajaran kebugaran jasmani.

E. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan bagian penelitian yang sangat penting dalam langkah penelitian ini. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting. Untuk memperoleh data yang objektif diperlukan adanya instrument yang tepat dalam proses pengumpulan data, sehingga masalah yang diteliti dapat terekam dengan baik. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Format Observasi Perencanaan Pembelajaran (IPKG I)

Istrumen penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran atau berupa IPKG I merupakan sebuah instrumen guna mengukur sejauh mana tingkat / *level* kualitas pembuatan perencanaan dalam suatu pembelajaran. IPKG I ini merupakan patokan apakah perencanaan pembelajaran akan dapat meningkat ataupun tidak.

2. Format Observasi Pelaksanaan Kinerja Guru (IPKG II)

Istrumen penilaian kinerja guru atau berupa IPKG II merupakan sebuah instrument guna mengukur sejauh mana tingkat / *level* kualitas kinerja guru dalam suatu melakukan Proses Belajar Mengajar (PBM). IPKG II ini merupakan patokan apakah PBM yang dilakukan oleh guru dapat ataupun tidak.

3. Format Aktivitas Siswa

Di format aktivitas siswa, mengukur tingkat nilai afektif siswa dan khususnya melihat antusiasme siswa terhadap materi ajar yang diberikan oleh guru.

4. Format Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah ujian praktek melakukan gerakan push-up dan ujian yang berkaitan dengan keterampilan untuk mengetahui kemampuan, bakat, dan kepribadian seorang individu.

Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa sesudah pemberian tindakan. Tes yang diberikan berupa tes praktek yaitu tes push-up.

Kriteria nilai *Push-up* dapat dilihat pada tabel 3.2 pada halaman berikutnya:

Tabel 3.2
Tabel Kriteria Nilai *Push -Up* Pada Siswa Kelas V

NO	Kategori	Putra	Putri	Nilai	Keterangan
1	Baik (B)	10 – Lebih	8 - Lebih	100	Tuntas = (B)/(C) BT = (K)/(KS)
2	Cukup (C)	8 – 9	5 – 7	75	
3	Kurang (K)	5 – 7	3 – 4	50	
4	Kurang Sekali (KS)	0 - 4	0 – 2	25	

5. Format Wawancara

Dalam pelaksanaan wawancara, dapat dijelaskan menurut Bundu (2006:145) adalah sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data/informasi tertentu yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan. Selain itu wawancara adalah teknik mengumpulkan data atau informasi melalui komunikasi langsung dengan responden dengan menggunakan metode wawancara.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kemudahan/keuntungan dan kesulitan yang dihadapi praktisi dan siswa kelas V SDN Nagrak I ketika melaksanakan proses pembelajaran kebugaran jasmani dalam meningkatkan kekuatan otot lengan. Wawancara dilakukan kepada praktisi dan siswa setelah pembelajaran selesai dengan menggunakan pedoman wawancara. Jumlah siswa yang diwawancara kurang lebih dua orang, dengan alasan siswa yang pertama peneliti pilih adalah siswa yang terlihat sangat antusias/unggul dalam pembelajaran di kelas, siswa yang kedua siswa yang kurang merespon pembelajaran/ siswa yang kurang aktif.

6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah berupa catatan yang tertulis tentang apa yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan. Catatan lapangan ini sangat penting sekali dilakukan di dalam Penelitian Tindakan Kelas. Catatan lapangan berguna untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa maupun praktisi pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh si peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli data baru yang memiliki sifat yang *up to date*.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh dari pengajar dan siswa khususnya peneliti itu sendiri, kepala sekolah, hasil tes, hasil wawancara guru dan siswa. Dan data sekunder diperoleh dari arsip nilai dan data pribadi siswa dalam buku induk sekolah.

3. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua jenis yaitu.

a. Data kualitatif

Data kualitatif menurut Suherman (2012: 84) adalah data yang berbentuk kata-kata. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan diantaranya melalui wawancara, analisis dokumen, observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dan dengan dokumen pemotretan atau rekaman video.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suherman (2012: 84) adalah data yang berbentuk angka atau bilangan yang di hitung melalui teknik perhitungan matematika atau statistika.

4. Validasi data

Keabsahan data penelitian dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validitas data penelitian. Untuk menguji validitas penelitian dapat dilakukan dengan teknik *member check*, *triangulasi*, *audit trail* dan *expert opinion*. (Wiriaatmadja, 2009 : 168-171).

- a. *Member check* adalah memeriksa kembali informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu terperiksa kebenarannya.
- b. *Triangulasi* adalah memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan dengan hasil orang lain atau mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.
- c. *Audit Trail* adalah mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpul data dengan mendiskusikan dengan pembimbing dan teman-teman mahasiswa.
- d. *Expert opinion* adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi temuan kepada pembimbing atau dosen untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat di pertanggung jawabkan.